

PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN
PESANTREN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama S1
Dalam Ilmu Ushuludin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Psikoterapi



Disusun Oleh:

Resti Fadila

2004046065

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah ini

Nama : Resti Fadila

Nim : 2004046065

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Gambaran Akhlak dan Motivasi Belajar siswa yang tinggal didalam Pesantren dan diluar Pesantren

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “PROSEPEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN” adalah benar karya saya sendiri. Adapun kutipan dalam Penyusunan Karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya didalam Skripsi. Saya bersedia Proses yang semestinya sesuai dengan Peraturan yang berlaku jika ternyata Skripsi ini keseluruhan merupakan Plagiat dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat untuk Digunakan seperlunya.

Semarang 21, Maret 2024

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Resti Fadila', followed by a vertical line.

Resti Fadila

NIM. 2004046065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN
PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama S1
Dalam Ilmu Ushuludin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Psikoterapi



Disusun Oleh:

Resti Fadila

2004046065

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Aassalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, dengan ini kami kirimkan naskah Skripsi :

Nama : Resti Fadila

Nim : 2004046065

Program : SIIlmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Judul : Proses Pembentukan Motivasi Belajar Berbasis Pesantren

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat di Munaqosahkan. Demikian persetujuan Skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan Terimakasih Sebesar-besarnya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang 21, Maret 2024

Pembimbing



Komari, M.Si

NIP. 19870308 201903 1 002

Lampiran : -

NILAI SKRIPSI

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Aassalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, dengan ini kami kirimkan naskah Skripsi :

Nama : Resti Fadila

Nim : 2004046065

Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Judul : Proses Pembentukan Motivasi Belajar Berbasis Pesantren

Nilai : 39

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat di Munaqosahkan. Demikian persetujuan Skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan Terimakasih Sebesar-besarnya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang 21, Maret 2024

Pembimbing



Komari, M.Si

NIP. 19870308 201903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini :

Nama : Resti Fadila

NIM : 2004046065

Judul : Proses Pembentukan Motivasi Belajar Berbasis Pesantren

Telah dimunaqsyahkan oleh dewan penguji skripsi fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 03 april 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syaratguna memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

Semarang, 30 april 2024

Ketua Sidang/Penguji I



Ulin N am Masruri, MA.

NIP. 197705022009011020

Sekretaris Sidang/Penguji II

Sri Rejeki S.Sos.I, M.Si

NIP. 197903042006042001

Penguji III

Royanulloh, M. Psi.T,

NIP. 198812192018011001

Penguji IV

Dr. Sulaiman M.Ag

NIP. 197306272003121003

Pembimbing

Komari, M.Si

NIP.198703082019031002

MOTTO

“Jangan Pernah Berhenti Belajar, Karena Hidup tidak Pernah Berhenti Mengajar.”

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi sebagai penyalinan huruf dengan menggantikan huruf dari abjad ke abjad yang lain, seperti transliterasi huruf-huruf arab kedalam huruf-huruf latin. Penyalinana huruf arab-latin disini bersamaan dengan perangkat-perangkat lain, sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	DZ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab-latin terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa tanda haraka, sedangkan vokal rangkap lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, seperti dibawah ini :

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dammah</i>

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ اِ	Ai	a dan i
َ اِ	au	a dan u

C. Ta marbuthah

Ta marbuthah melambangkan fenomenal dari macam variasi huruf /t/ yang terletak di akhir kata. Ada dua macam ta marbuthah, diantaranya:

1. Ta' marbuthah hidup

Ta' marbuthah yang hidup mendapatkan harkat fathah, kasrah, dan dammah, sehingga dilambangkan dengan /t/.

2. Ta' marbuthah mati

Ta' marbuthah mati mendapatkan harkat sukun dan dilambangkan dengan /h/.

D. Syaddah

Secara transliterasi, dalam tulisan arab syaddah adalah sebuah tanda tasydid. Lambang syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi lambang syaddah. Seperti:

Rabbana ربنا

Nazzala نَزَّلَ

Al-Birr البرّ

Al-Hajj الحجّ

Na'ama نعم

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa arab ditandai dengan huruf “al” namun dalam transliterasi ini kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu kata sandang yang diikuti huruf qomariyyah dan kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah.

Kata sandang/ “al” yang diikuti huruf syamsiyah adalah yang dalam transliterasinya sesuai dengan bunyi, huruf “al” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut. Contohnya: ar-rajulu الرّجل , Sedangkan kata sandang yang diikuti huruf qomariyyah adalah kata sandang yang ditulis terpisah dengan kata yang dihubungkan. Contohnya: al-qalamu القلم

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang , bahwa atas taufik dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Gambaran Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal didalam Pesantren dan diluar Pesantren, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana stata satu (S.1) fakultas Ushudin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak Komari, M.Si Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan bersabar membimbing saya, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penulisan skripsi ini
5. Ibu Oti Jembarwati, M.Si selaku dosen wali, yang selalu memberikan nasehat serta membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan di Lingkungan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada Superhero, Panutanku Ayahanda Bambang Mujiharjo, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku Perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dan Kepada Pintu Surgaku, Ibunda Erma Rapida Yani, yang tidak henti-hentinya memberi kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberi motivasi serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa membalas dengan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal penulis membahagiakan ayah dan ibu.
8. Kepada adikku tersayang, Muhammad Rafly Albani terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis . Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
9. Kepada keluarga Besar CE Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis dengan doa dan semangat yang tulus demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

10. Kepada keluarga Besar Amin, terimakasih telah memberikan dorongan untuk penulis. Sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Tegar Alamsyah terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran atau materi kepada penulis dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah, kata menyerah dalam segala hal untuk meraih impian penulis. Terimakasih telah menjadi sosok rumah kedua untuk penulis yang berada dirantau.
12. Kepada Sahabatku, Puput Ariyatna, Umi Nurfadilah, Suci Wulan Lestari, Tafuzsu Dhiyaulhaq, Dwiki Ahkam Maula, Yumna Amalia, Meisaly Flanditha, Eva Kurniawati. Yang telah memberi support dan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada seluruh teman Jurusan Tasawuf Psikoterapi yang telah menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan, dari awal masuk hingga saat ini. Terimakasih telah berjuang dan berproses bersama
14. Terakhir Terimakasih untuk Diri sendiri , karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin , ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semarang 21, Maret 2024

Penulis,

Resti Fadila

NIM. 2004046065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
NILAI SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....;	viii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	19
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
E. Tinjauan Pustaka.....	21
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Sumber Data.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Teknik Keabsahan Data.....	28
6. Teknik Analisis Data.....	29
G. Sistematika penulisan.....	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi	32
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	34
3. Macam-macam Motivasi belajar.....	36
4. Ciri-ciri Motivasi belajar	36

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	37
6. Aspek aspek motivasi belajar	38
7. Fungsi Motivasi belajar.....	39
B. Proses Pembentukan Motivasi Belajar	41
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum tentang akhlak dan motivasi belajar siswa yang tinggal didalam pesantren dan diluar pesantren di MTs Qosim Al-Hadi	
1. Sejarah berdirinya Mts Qosim Al-Hadi	43
2. Profil MTs Qosim Al-Hadi	44
3. Visi Misi dan Tujuan Mts Qosim Al-Hadi	44
4. Data Guru.....	45
5. Sarana Dan Prasarana.....	46
6. Struktur Organisasi	48
7. Jadwal Kegiatan.....	49
8. Prestasi yang diraih.....	50
9. Data Siswa.....	52
B. Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh MTs Qosim Al-Hadi.....	53
C. Wawancara yang dilakukan oleh Peneliti	
1. Upaya Guru dan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	55
2. Upaya Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	57
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
1. PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN	64
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar Izin Penelitian.....	78
Gambar dengan Guru.....	79

Gambar dengan Siswa.....	81
Gambar Observasi Kelas.....	82
Gambar Penghargaan.....	83

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan motivasi belajar siswa Berbasis Pesantren kelas IX B.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apa bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Keseluruhan data tersebut diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah Dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang berbasis pesantren adalah menguatkan proses keagamaan seperti mengaji tahfidz, sholat dzhur berjamaah agar siswa mempunyai motivasi dan akhlak yang baik. Guru telah memberikan pembelajaran yang semaksimal mungkin dengan membuat suasana kelas yang nyaman dengan pendekatan emosional secara kekeluargaan, diberikan reward, diberikan arahan-arahan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa. Siswa MTs Qosim Al-Hadi sudah mempunyai Hasrat keinginan untuk berhasil namun Ketika diberikan Tugas kurang bersemangat, jika diberikan stimulus dalam memotivasi belajar oleh Guru berbeda terdapat siswa yang mempunyai motivasi dari dalam diri yaitu *motivasi intrinsik* dan ada siswa yang mempunyai motivasi belajar karena dorongan dari luar yaitu *motivasi ekstinsik* dan jika dihadapkan dengan kesulitan berbeda-beda reaksinya ada yang langsung bertanya dan ada yang tidak bertanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran setiap siswa berbeda, sehingga setiap siswa mempunyai upaya ayang berbeda untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar setiap siswa berbeda dikarenakan dengan berbagai faktor

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu perubahan dalam tingkah laku sesuai dengan tujuan untuk mencapai hasil. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak di dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar secara terus menerus, sehingga mendapatkan tujuan untuk hasil yang memuaskan. Di dalam mencapai tujuan tersebut motivasi mempunyai beberapa peranan penting yang ada di dalamnya yaitu motivasi dapat dijadikan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Sedangkan motivasi setiap orang berbeda ada orang yang memiliki motivasi yang tinggi dan juga ada orang yang memiliki motivasi yang rendah. Sehingga dengan motivasi belajar yang berbeda dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan pembelajarannya. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Dan dorongan dalam motivasi belajar harus di bangkitkan agar seseorang dapat belajar lebih keras, ulet, tekun dan mandiri.¹

Setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan atau cita-cita (kebutuhan), makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan maka akan makin kuat pula motivasinya. Dengan demikian, jika motivasi itu diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan Guru kepada santri, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam belajar itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi santri.²

Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal menggolongkan ada tiga fungsi yaitu yang pertama Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi. Kedua Motivasi menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar. Yang ketiga Motif itu menyeleksi perbuatan, yakni

¹ Jurnal ela nurlaela,(2017) pola Pendidikan dan motivasi belajar siswa pada keluarga pekerja migran h.2

² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 27-28

menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.³

Setelah mengetahui beberapa fungsi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, motivasi itu perlu sekali ditanamkan kepada santri demi keberhasilan belajar. Betapa pentingnya motivasi bagi santri dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikannya dan juga dalam mengikuti pelajaran umum maupun pendidikan agama. Disamping itu Guru juga mempunyai kewajiban memberikan dorongan-dorongan (motivasi) kepada santri agar senantiasa berada dalam situasi belajar.⁴

Di dalam perbedaan motivasi belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut ialah, cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan. Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan Pendidikan menjadi dua bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dikatakan merupakan lingkungan Pendidikan yang utama. Karena bagaimanapun peserta didik hidup dan tinggal dalam lingkungan keluarga. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dan layak bagi anaknya. Orang tua yang mengabaikan pendidikan anaknya adalah orang tua yang tidak bertanggung jawab. Di samping lingkungan keluarga, terdapat pula lingkungan pesantren. Di pesantren, anak didik diajarkan ilmu agama, ilmu agama yang diajarkan kepada anak didik (santri) akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan akhlaknya. Ketika siswa berada di lingkungan pesantren maka motivasi itu muncul dari beberapa faktor, yang pertama siswa itu sendiri, faktor yang kedua tuntutan seperti aturan belajar yang ada di dalam pondok, dan faktor yang terakhir merupakan faktor yang utama dalam bersosialisasi yaitu Teman, yang dimana jika teman-teman sebayanya malas maka siswa tersebut dapat timbul rasa malas dan sebaliknya.⁵

Dengan cara menata siswa-siswi untuk mempunyai kehidupan yang lebih disiplin. Di dalam sekolah Qosim Al-hadi memiliki peran penting dalam Pendidikan, yang dimana di dalam sana terdapat banyak bentuk ilmu yang bisa didapatkan. Untuk mendapatkan itu maka dibutuhkan motivasi belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi dari siswa sehingga mengerti akan tujuan

³ Ibid, 29-30

⁴ Atika Fitriyani Pramudita. (2018) perbedaan motivasi belajar PAI antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal diluar h.2

⁵ Saiful Milah, (2014), perbedaan akhlak antara siswa yang tinggal di lingkungan keluarga dengan siswa yang tinggal di lingkungan pesantren, h-4

dalam pembelajaran. Disamping itu keadaan dari siswa-siswi yang baik akan menyebabkan siswa-siswi bersemangat dalam proses pembelajaran yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, sedangkan jika siswa sedang berada dalam keadaan yang kurang baik maka akan memengaruhi proses pembelajarannya. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar ⁶

Namun kenyatannya berbeda dengan lapangan, terdapat siswa-siswi yang tidak menjalankan keutuhannya dalam proses pembelajaran dalam mencari ilmu. Seperti terdapat siswa yang enggan bertanya Ketika pembelajaran sedang dilaksanakan, dan terdapat siswa yang sibuk ngobrol sendiri Ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Dengan demikian hal inilah yang menjadikan alasan penulis mengadakan penelitian ini , bagaimana penanaman moral agar siswa mempunyai karakter, khususnya dalam Pendidikan agar mempunyai motivasi belajar dan dapat mengetahui proses mengenai meraih cita-cita. Sehingga upaya upaya apa saja yang telah di berikan oleh madrasah tersebut untuk siswa dan siswi yang mempunyai perbedaan tersebut lebih lebih terdapat siswa atau siswi yang mempunyai perbedaan segi tempat tinggalnya yang dapat membentuk kepribadian dari siswa-siswi tersebut.

Dalam konteks ini maka penulis tertarik untuk membahas suatu judul skripsi yakni: **“PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS QOSIM AL-HADI BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di sub-bab sebelumnya, maka peneliti perlu memfokuskan pada penelitian dengan cara membuat Rumusan Masalah. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Motivasi Belajar didalam Pesantren di MTs Qosim Al-Hadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

⁶ Jurnal ela nurlaela,(2017) pola Pendidikan dan motivasi belajar siswa pada keluarga pekerja migran h.4

Selanjutnya peneliti lebih memfokuskan ke tujuan penelitian yang dapat dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari arah yang telah direncanakan, terdapat beberapa penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Pembentukan Motivasi Belajar didalam Pesantren di MTs Qosim Al-Hadi

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh. Serta menambah wawasan yang berkaitan dengan prodi Tasawuf Psikoterpi, Khususnya terhadap pembentukan motivasi belajar dalam Psikologi sosial. Sehingga dapat memberikan acuan bahkan referensi tambahan untuk pengembangan ilmu bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya. Bagaimana model penelitian berbasis pesantren sehingga mengetahui Pendidikan di Pesantren

b. Praktis

Manfaat praktis, dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Santri

Manfaat penelitian bagi santri dalam penelitian ini diharapkan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar dapat mengerti pelajaran saat guru menjelaskan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang berbasis Pesantren.

2. Orang tua

Manfaat penelitian bagi Orang tua Memberikan panduan secara aktif untuk menjaga motivasi belajar siswa di sekolah.

3. Pengelola pondok pesantren

Manfaat penelitian bagi pengelola pondok Pesantren ini Guna memberi tahu dengan pendekatan-pendekatan apa saja yang efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar.

D. Tinjauan Pustaka/Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini agar dapat diperkuat, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa jurnal maupun skripsi sebelumnya yang mempunyai kesamaan

terhadap topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan referensi penulis untuk menjadi data pendukung penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal dari Ela Nurlaela (2017), Institute Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pola Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran” dengan metode penelitian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan akhlak mengenai dasar dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, Cara mendidik siswa dari keluarga pekerja migran di sekolah adalah dengan menanamkan pendidikan akhlak khususnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, anak dalam hal ini selalu mendapatkan perhatian yang luar biasa dari orang tuanya.
2. Skripsi dari Atika Fitriyani Pramudita (2018), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar PAI antara siswa yang tinggal didalam pondok pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pondok pesantren pada siswa kelas di XI di MAN 4 BANTUL” dengan metode penelitian kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa yang tinggal didalam pondok pesantren dan siswa yang tinggal diluar pondok pesantren serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar PAI dari keduanya.
3. Skripsi Elvina Bastari(2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas iv SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” dengan metode penelitian Kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.
4. Skripsi Fero Siske Yarangga (2016), Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas III gugus wijaya kusuma Ngaliyan Semarang.” Dengan metode penelitian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah proses yang harus dilewati oleh sebuah peneliti guna mengumpulkan data sebelum adanya analisis data, yang dimana proses ini sangatlah

penting Ketika sedang adanya penelitian. Dengan menggunakan Prosedur tata cara atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Serta memperoleh data sebagai penunjang dalam penyelidikan terhadap suatu fenomena. Jadi metode penelitian dapat disimpulkan bahwasanya data yang didapatkan melalui Langkah Langkah prosedur yang dapat diuji kebenarannya dari suatu fenomena yang logis dan data faktual sebagai kongkrit (objektif bukan asumsi pribadi). ⁷

Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian kali ini adalah, metode penelitian kualitatif. Karena salah satu kunci penunjang keberhasilan dari suatu penelitian adalah dengan adanya metode penelitian yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan. Maka sebab itu dengan menggunakan metode kualitatif yang fokus terhadap pengamatan yang mendalam sehingga didalamnya terdapat langkah-langkah untuk mendapatkan sebuah data dalam objek penelitian, dan langkah-langkah berikut yang akan di ambil oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian agar tidak adanya kejanggalan dalam segi informasi yang masuk sehingga tidak adanya kebingungan dalam mengklarifikasi data data yang ada, oleh karena itu peneliti mengambil jenis data antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Siswa-siswi Kelas XI B yang berada di MTs Qosim Al-Hadi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengangkat data, dan dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi maupun dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi subjek dengan tahapan tahapan yang akan dilalui yaitu dengan menentukan topik, pengumpulan data, menganalisis dan dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. ⁸

Dengan demikian, laporan penelitian akan memuat kutipan data untuk memberikan gambaran bagaimana laporan tersebut disajikan. dalam hal ini, penulis akan membahas masalah tersebut secara detail dan langsung dengan berpartisipasi penuh dalam situasi tersebut.

2. Lokasi Penelitian

⁷ Prof.Dr.Suryana,M.Si (2010) metode penelitian model praktis penelitian kuantitaif dan kualitatif h 2.1

⁸ M.Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., (2021), Metode penelitian kualitatif (Makassar:Syakir media press)

MTs Qosim Al-Hadi merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Waktu penelitian pada masa PPL prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan akan dilaksanakan Kembali di bulan januari- sampai maret 2024 yang akan mendatang. Sekolah ini yang berlokasi di Desa Wonolopo RT 02 RW 01 Kec Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Yang dimana salah satu tempat Pendidikan belajar mengajar yang mempunyai karakteristik siswa-siswinya di perbolehkan tinggal di dalam pesantren. Maka sebab itu menjadikan sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sekolah lain, dengan karakteristik tersebut maka menjadikan alasan untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut terutama di pembentukan Motivasi Belajar oleh siswa-siswi yang tinggal di dalam pesantren.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data utama dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan mengumpulkan data asli yang didapat peneliti secara langsung dari narasumber yang ada di lapangan yang kemudian dapat dianalisis dengan berbagai teori yang ada. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari penulis kepada narasumber, Yang dimana narasumber dijadikan patokan utama dalam menggali data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan secara langsung melalui metode-metode tersebut.⁹ Narasumber tersebut adalah beberapa Siswa Siswi MTs Qosim Al-Hadi yang tinggal di dalam pesantren.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, melainkan dari sumber lain yaitu dokumen-dokumen, atau sejumlah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Namun sumber data ini tidak bisa diabaikan.¹⁰ Karena melalui sumber data ini maka akan diperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan validitasnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data data yang ada di lapangan dengan cara menentukan Langkah Langkah yang strategis dan juga sistematis agar hasil penelitian memenuhi standar

⁹ Ibid H.2.2

¹⁰ J.raco 'Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya H.48

data yang akan ditetapkan dan dapat bermanfaat serta valid dan juga sesuai akan apa yang hendak pencapaian penelitian. Tanpa adanya cara untuk mengumpulkan sebuah data maka penelitian dianggap sia sia¹¹. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung dengan mengamati keadaan atau perilaku dari narasumber yang disertai pencatatan secara sistematis, objektif, logis dan rasional serta dapat memahami dan merasakan dari fenomena tersebut. atau dapat dikatakan salah satu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada dilapangan. ¹²

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku-perilaku dan makna dari perilaku-perilaku tersebut.¹³ Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para siswa siswi yang berada Qosim Al-Hadi yang tinggal di dalam pesantren. Dengan instrument pedoman pengamatan Perilaku Ketika pembelajaran dilaksanakan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Lembaran Observasi Di MTs Qosim

No.	Kegiatan	Ada	Tidak ada
1.	Guru memberikan salam Ketika masuk kelas		-
2.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa		
4.	Guru tidak membedakan-bedakan siswa		

¹¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, (2019), metode penelitian kualitatif dibidang Pendidikan, journal of chemical information and modeling

¹² Salim & syahrums (2012) metodologi penelitian kualitatif h.114

¹³ Sugiyono (2018), pengertian observasi

5.	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran		
6.	Guru mampu menggunakan media pembelajaran		-
7.	Guru dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran		
8.	Guru memberi punishmen yang mendidik		
9.	Guru memberi hadiah bagi siswa yang aktif		
10.	Guru memberikan persaingan belajar yang sehat		
11.	Fasilitas yang kurang memadai		
12.	Siswa tidak semangat belajar		
13.	Siswa dengan khidmat menyimak pembelajaran		
14.	Siswa patuh terhadap guru		
15.	Siswa meneladani gurunya		

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dengan cara komunikasi dua arah terhadap penulis dan narasumber untuk memperoleh informasi dari narasumber yang telah ditetapkan dalam penelitian ini Wawancara merupakan percakapan tatap muka yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih.¹⁴

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Karena Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan

¹⁴ Ibid h.119

wawancara. Dengan panduan Peneliti menanyakan langsung kepada Informan untuk menggali secara langsung informasi yang ada.¹⁵ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian

Wawancara dengan Guru.

1.	Di MTs Qosim Al-Hadi apakah ada program unggulan yang diberikan sekolah untuk memotivasi belajar siswa?
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang diadakan oleh guru kepada siswa?
3.	Bagaimana Cara Guru membangun Motivasi Belajar
4.	Upaya apa yang dilakukan jika ada siswa yang tidak mendengarkan atau malas jika sedang pembelajaran
5.	Upaya apa yang diberikan kepada siswa untuk mempunyai motivasi belajar
6.	Bagaimana penanganan jika ada siswa yang malas ?

Wawancara dengan Siswa

1.	Apakah kalian belajar dengan tekun dalam belajar dan kalian mengulangi Kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru?
2.	Apakah kalian bersemangat dalam mengerjakan tugas?
3.	Bagaimana respon yang ditunjukan kalian terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar
4.	apakah reaksi kalian Ketika diberikan tugas?
5.	Faktor apa yang menghambat pembelajaran?
6.	Upaya apa yang telah kalian lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tertulis, laporan, gambar dan sejenisnya, yang dapat menguak informasi yang diperlukan untuuk penelitian di lokasi tertentu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Metode ini

¹⁵ Yusuf (2014), pengertian wawancara

dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang peristiwa apa yang telah terjadi.¹⁶

5. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, instrumen pertama adalah manusia. Karena kondisi sosial mempunyai karakteristik khusus yang dihayati oleh peneliti baik itu manusia, tempat, dan kegiatan. Sebagai instrumen penelitian harus mendapatkan respon, jawaban dan kejadian yang mungkin berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga menghindari terjadinya kesalahfahaman atau ketidaksesuaian data pada konteksnya. Uji keabsahan dalam data penelitian, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. penelitian akan membandingkan dan mengecek kembali semua data temuan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber dan waktu. Maka terdapat 3 jenis triangulasi data yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan beberapa teknik menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lain, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data hingga mendapatkan kepastian dan kebenaran dalam data tersebut.

c. Teriangulasi Waktu

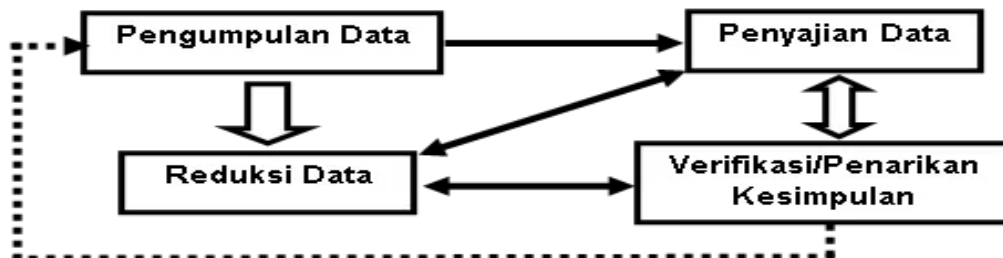
Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data dari sumber dan teknik yang sama. Namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan secara berulang-ulang untuk menemukan kepastian data tersebut.¹⁷

¹⁶ Sugiyono (2016), pengertian dokumentasi h.329

¹⁷ Ibid.h 40

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu Langkah dalam proses penelitian, yang dimana dalam proses mencari data dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpulan maka akan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain sehingga dapat menentukan ketepatan dan keabsahan hasil penelitian.¹⁸ Di dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati¹⁹ Yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis yang mendeskripsikan tentang suatu hal. Dan data tersebut diperoleh dari kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.



1.1.1. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam penelitian dengan cara pemilihan, perhatian terhadap Langkah Langkah penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang dimana tercatat oleh keadaan yang muncul di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, dapat menggolong golongan agar lebih dapat dipertajam, mempertegas, menyingkat sehingga dapat membuang

¹⁸ Ibid, h.42

¹⁹ Ibid.244

bagian yang tidak diperlukan dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulannya dengan tepat.²⁰

b. Penyajian data/Model Data

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini guna untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian, dengan kumpulan data yang sudah diredaksi pada proses sebelumnya dan dalam tahap ini sudah tersusun data yang akan dimasukkan kedalam aktivitas analisis untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat atau bentuk narasi, bagan, grafik, dan sejenisnya²¹. Tujuan dari penyajian data ini untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya.

c. Verifikasi dan pengambilan kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis ini untuk pengambilan kesimpulan. Sebelumnya pada saat pengumpulan data analisis kualitatif dimuali dengan mencatat perilaku, dan kesesuaian dengan apa yang diteliti, serta mencatat pola pola dan alur-alur sebab akibat yang mendapatkan penjelasan. Kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan akan dikatakan kredibel.²² Jadi temuan data yang lain harus diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga kesimpulan yang akan diambil dapat diverifikasi agar benar benar dapat bertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mendapat gambaran yang lebih jelas dan juga komprehensif mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara umum penulis merinci di dalam sistematika pembahasan ini, sebagai berikut:

- a. Bab Pertama, yaitu pendahuluan. Dimana didalam pendahuluan ini akan memuat latar belakang masalah berisi penjelasan awal mula permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap permasalahan yang ada, serta tujuan penelitian berisikan mengenai kegunaan penelitian yang berisikan tentang tujuan serta kegunaan atau manfaat mengapa diadakan penelitian tersebut, tinjauan pustaka yang dimana berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu sehingga

²⁰ Sugiyono(2018). Metode penelitian H.37

²¹ Ibid. h.37

²² Ibid.h.38

dapat dibandingkan agar tidak terjadinya plagiat dan yang terakhir berisi tentang sistematika penulisan.

- b. Bab Kedua, membahas mengenai landasan teori yang mana di dalamnya akan terdapat teori-teori mengenai Proses Pembentukan Motivasi Belajar yang tinggal di dalam pesantren di Qosim AL-Hadi.
- c. Bab Ketiga, berisi tentang temuan dan paparan data mengenai gambaran umum tentang sejarah Mts Qosim Al-Hadi, mengenai Visi dan Misi, Keadaan tempat belajar mengajar, sarana dan prasarana yang ada di dalam Qosim Al-Hadi dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Qosim Al-Hadi .
- d. Bab Keempat, membahas mengenai data dan analisis yakni semua data-data dan informasi-informasi telah terkumpul. Ketika data dan informasi-informasi penelitian telah terkumpul, maka selanjutnya adalah proses dari pengolahan data yang nantinya akan dianalisis dari pembahasan teori yang telah dituliskan ke dalam bab kedua dan kemudian akan dianalisis dengan data yang telah diperoleh pada penelitian.
- e. Bab Kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan. Dalam bab lima akan berisi kesimpulan dari isi dan juga hasil dari penelitian skripsi yang telah diteliti dan ditulis. Bab ini juga akan berisi tentang saran-saran kepada berbagai pihak yang masuk kedalam skripsi ini serta berisi mengenai harapan dari peneliti terhadap pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga bisa terciptanya hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *motivum* yang merujuk terhadap sebuah alasan tertentu untuk bergerak. Motif merupakan sesuatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi merupakan sebuah bentuk usaha yang telah disadari untuk bergerak dalam sesuatu yang ingin dituju dengan langkah langkah yang pasti sehingga dapat mencapai hasil yang ingin dituju memuaskan. Sehingga dengan adanya motivasi maka seseorang tersebut akan menggerakkan diri kearah yang lebih maju disertai dengan menjaga tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada.²³

Motivasi dalam psikologis adalah proses untuk mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Dan motivasi sendiri dapat dirangsang dari luar namun motivasi tersebut muncul dari dalam diri sendiri. Dan motivasi itu sendiri terjadi karena ada faktor-faktor kebutuhan yang mendasarinya sehingga seseorang itu dapat mendorong tingkah laku agar kebutuhannya dapat terpenuhi.²⁴

Menurut suryabrata dalam bukunya tentang psikologi telah mengatakan bahwasanya motivasi itu timbul dalam pribadi seseorang yang mendorong agar individu melakukan aktifitas guna mencapai suatu tujuan, dengan kata lain menjadikan dorongan yang dapat menggerakkan seseorang melakukan sesuatu yang ingin dicapainya.²⁵

Mardianto menjelaskan bahwasanya terdapat tiga kata kunci yang dapat diambil dari psikologi yaitu:

1. Di dalam motivasi tersebut terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil Tindakan dan tidak mengambil Tindakan, dengan kata lain

²³ Atika fitriyani pramudita, (2018) perbedaan motivasi belajar pai, h. 16

²⁴ Elvina bastari, (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar h. 21

²⁵ Ibid, h. 17

karena adanya motivasi tersebut seseorang dapat menimbang mana yang ingin diambil dan tidak diambil sehingga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Di dalam motivasi juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih yang di prioritaskan, secara seksama untuk mengetahui mana yang lebih tepat dari Tindakan A atau B
3. Di dalam motivasi terdapat lingkungan sosial setempat yang dapat memberikan atau menjadikan sumber masukan untuk seseorang melakukan Tindakan yang pertama atau yang kedua.²⁶

Motivasi dimulai karena adanya perubahan dari dalam diri, perubahan perubahan tersebut muncul karena adanya perubahan-perubahan tertentu dalam diri seseorang, sehingga motivasi itu timbul karena adanya persoalan persoalan dan emosi sehingga seseorang tersebut dapat menentukan tingkah laku yang ditandai dengan adanya reaksi usaha untuk mencapai tujuan yang ingin di peroleh, sehingga mendapat respon-respon yang tertuju terhadap suatu langkah untuk dapat menjadi satu tujuan.²⁷

Menurut M. utsman mengatakan bahwasanya motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam membangkitkan aktivitas terhadap seseorang dan akan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk menuju tujuan tertentu dan motivasi mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- ii. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi dapat menimbulkan kekuatan dalam diri seseorang untuk bertindak dengan step-step tertentu, sehingga mendapat respon tertentu sebagai contoh kecenderungan mendapat kesenangan
- iii. Mengarahkan terhadap tingkah laku, komponen ini sangat amat dibutuhkan guna agar seseorang tersebut dapat mengarahkan perilaku terhadap sesuatu yang dituju
- iv. Menopang, dala. Artian motivasi ini digunakan untuk menjaga tingkah laku terhadap lingkungan sekitar sehingga harus dikuatkan mengarah ke kekuatan individu²⁸

²⁶ Fero siske yarangga, (2016) hubungan motivasi belajar dengan hasil, h.11

²⁷ Atika fitriyani pramudita, (2018) perbedaan motivasi belajar pai, h.19

²⁸ Menurut M. utsman dalam skripsi Shaleh h.8-9

Oemar Hamalik mengatakan bahwasanya motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri seseorang secara pribadi dan seseorang tersebut ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari keseluruhan dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan proses kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang di cita-citakan seseorang hendak tercapai.²⁹

b. Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses dalam melaksanakan perubahan atau proses dalam upaya yang akan dilakukan oleh setiap seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang positif yang terkandung di dalamnya. Atau dengan kata lain Ketika seseorang melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan sebuah hasil karena adanya ilmu yang terserap dalam diri seseorang tersebut, dan belajar pula sangat memegang teguh akan peranan penting mengenai perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan tujuan, kepribadian, bahkan persepsi manusia³⁰

Belajar merupakan suatu proses dalam berfikir secara kompleks yang akan terjadi kepada setiap orang. Karena belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang untuk melaksanakan perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku yang diambil dari pengalaman-pengalaman atau interaksi seseorang dengan lingkungan.³¹

Belajar adalah proses dalam perkembangan kehidupan yang berkelanjutan terhadap manusia, karena dengan adanya belajar maka seseorang akan melakukan perubahan-perubahan tingkah laku kearah yang lebih berkembang. Sehingga diterapkan di dalam QS Al-Mujadalah :11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

۱۱

²⁹ H.9

³⁰ Iswahyuni, (2017) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi h.7

³¹ Elvina bastari, (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar h. 15

Artinya : allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan diantaranya kamu beberapa derajat, dan allah maha kuasa mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²

Djamarah mengatakan bahwasanya belajar merupakan proses kegiatan jiwa dan raga dengan serangkaian untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dengan bertumpu terhadap pengalaman seseorang di dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dan lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 yaitu:³³

1. Kognitif, yaitu pengetahuan yang dimana setiap kehidupan memerlukan sebuah pengetahuan
2. Efektif, yaitu sikap dalam mendapatkan sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan
3. Psikomotor, yaitu keterampilan Ketika seseorang telah mendapatkan pengetahuan dan di sikapi dengan baik maka tercetuslah keterampilan yang akan di miliki oleh seseorang tersebut untuk mendapatkan sebuah hasil yang ingin dituju secara memuaskan.³⁴

Menurut Omrod menganggap bahwasanya motivasi sebagai suatu yang akan menghidupkan , mengarahkan dan mempertahankan perilaku, sehingga motivasi tersebut dapat membuat seseorang bergerak dan menempatkan diri dalam suatu arah tertentu serta menjaga agar dapat terus berkembang sehingga mendapatkan hasil yang ingin dituju.³⁵

Dengan demikian, dari beberapa pengertian mengenai motivasi maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan sehingga dorongan tersebut yang akan dijadikan sebuah pedoman untuk mengarahkan, menggerakkan serta menjaga perilaku seorang agar dapat mampu cita-cita yang ingin dituju.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan satu kesatuan yang dimana di dalam belajar harus disertai adanya motivasi, motivasi sebagai alat

³² Muh. Asrul. (2017), Skripsi prestasi belajar siswa MTs pondok pesantren darul hikmah lenggo antara yang mondok dengan yang tidak mondok di baccara desa tongke-tongke sinjai timur kab. Sinjai h. 6-7

³³ Ibid, h.8

³⁴ Jaurnal Dindo arfan delar, Reinita, Arwin, Masrudin kemampuan (2022), analisa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik pada pembelajaran tematik h.839

³⁵ Atika fitriyani pramudita, (2018) perbedaan motivasi belajar pai, h.17

untuk dijadikannya kegiatan belajar mengajar sehingga mendapat gairah agar merasa senang dan semangat untuk melakukan pembelajaran, sehingga jika seseorang siswa-siswi tidak mempunyai motivasi dalam kegiatan belajarnya seperti tidak adanya gairah dan semangat untuk belajar. Maka sebab itu motivasi belajar sangat lah dibutuhkan Ketika seorang siswa-siswi melakukan pembelajaran guna mempersiapkan cita citanya di masa depan.

c. Macam-macam Motivasi belajar

Macam macam dalam motivasi yaitu berasal dari dalam dan dari luar dengan kata lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang dimana keduanya itu berbeda, sehingga mempunyai pandangan yang berbeda pula, maka akan dijelaskan sebagai berikut:³⁶

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa adanya pengaruh atau bantuan dari orang lain yang berada di sekitarnya. Sehingga seseorang melakukan sesuatu tanpa adanya suruhan atau paksaan, karena seseorang tersebut termotivasi dari dalam dirinya sendiri. Contoh seorang siswa-siswi ingin mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan sebagainya. Sehingga siswa tersebut ingin mempunyai Hasrat yang lebih baik untuk mencari segala sesuatu yang ada. Seperti Ketika siswa mengikuti pelatihan atau seminar guna mencari tahu, sehingga siswa-siswi tersebut mendapatkan ilmu baru. Motivasi intrinsik ini tidak terjadi karena adanya iming iming, penghargaan, faktor paksaan dari eksternal lainnya.³⁷
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar, motivasi ini timbul karena adanya rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik ini berbeda dengan motivasi intrinsik yang dimana jika ekstrinsik ini lebih mengacu terhadap tujuan untuk memperoleh hadiah, atau mendapatkan konsekuensi yang negative contohnya terdapat siswa-siswi yang mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dia melaksanakannya karena ingin mendapat nilai yang bagus atau takut di marahi guru jika tidak mengerjakannya. Sehingga motivasi ini sangat tepat jika digunakan atau sangat diperlukan di bidang Pendidikan karena siswa-siswi peserta didik tidak semuanya pembelajaran menarik minat atau sesuai dengan kebutuhannya.³⁸

³⁶ Atika fitriyani pramudita, (2018) perbedaan motivasi belajar pai, h.21

³⁷ Ibid, h.17-18

³⁸ Ibid, h.21-22

d. Ciri-ciri Motivasi belajar

Terdapat beberapa siswa-siswi yang termotivasi sebab itu dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada dalam diri siswa-siswi tersebut, sehingga dapat diuraikan mengenai beberapa ciri yang terdapat di motivasi belajar:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas
2. Adanya Hasrat keinginan untuk berhasil
3. Adanya kebutuhan dalam pembelajaran guna mencari mendapatkan ilmu yang ada
4. Adanya harapan dan cita cita untuk masa depan
5. Adanya kegiatan yang menarik yang menarik dalam pembelajaran
6. Adanya lingkungan yang kondusif³⁹

Dari beberapa ciri yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya adanya motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan sebuah hasil yang baik. Dengan demikian jika terdapat usaha yang tekun dan menunjukkan ketertarikan dengan cara mengikuti pelajaran serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan lalu dapat mempertahankan pendapat siswa-siswi yang ada, sehingga dapat memecahkan persoalan. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁴⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dengan adanya motivasi belajar yang terjadi tidak luput karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tersebut, yaitu⁴¹

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Dengan adanya sebuah cita cita yang ada didalam diri seorang siswa-siswi yang dapat berlangsung dengan waktu yang sangat lama, bahkan dapat sepanjang hayat. Sehingga kemauan siswa-siswi ingin “menjadi apa yang diinginkan ” akan memperkuat seseorang siswa-siswi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendapatkan apa yang diinginkan yang telah di cita-citakan⁴²

2. Kemampuan belajar

³⁹ Fero siske yarangga, (2016) hubungan motivasi belajar dengan hasil, h.14-15

⁴⁰ Ibid. h.16

⁴¹ Setyowati (2007), pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar h.15

⁴² Ibid, h.16

Seorang siswa-siswi mempunyai bakat dan minat tersendiri sehingga menjadikan dalam kemampuan belajar yang berbeda. Sehingga kemampuan tersebut dapat beberapa aspek psikis yang terdapat didalam siswa-siswi. Karena kemampuan seseorang dalam belajar berbeda antara, siswa-siswi yang mempunyai pemikiran yang nyata atau kongkrit dengan siswa-siswi yang mempunyai pemikiran secara operasional atau melalui dengan pengamatan yang dapat dikaitkan dengan daya nalaranya, sehingga dapat dikatakan seseorang yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.⁴³

3. Kondisi jasmani dan rohani

Kondisi siswa sangat mempengaruhi aktivitas belajar sehingga dapat pula mempengaruhi motivasi belajar karena berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologisnya. Dengan kata lain jika seorang siswa-siswi terlihat sedang skit, lapar atau marah marah maka akan mengganggu aktifitas belajarnya. dan sebaliknya jika seseorang siswa-siswi yang sehat, kenyang, dan gemira maka akan mudah memusatkan perhatian sehingga dapat lebih memahami pelajaran, jadi kondisi jasmani dan rohani siswa-siswi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.⁴⁴

4. Kondisi lingkungan kelas

Lingkungan merupakan faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran, kondisi lingkungan ini sangat menjadikan pengaruh besar apalagi jika kondisi dalam aktifitas pembelajaran tidak memadai, atau dengan kata lain kondisi kelas berisik, tidak sesuai dengan fasilitas yang ada karena sebab itu peran guru sangat di perlukan karena guru akan berusaha mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswi, sehingga proses itu dapat membantu akan motivasi dalam belajar yang akan timbul dari siswa-siswi tersebut.⁴⁵

5. Upaya guru mengajarkan siswa

Guru merupakan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya upaya yang bagaimana guru mempersiapkan diri dalam mengajarkan siswa-siswi dengan secara lugas dan menguasai materi,

⁴³ Ibid, h.16

⁴⁴ Ibid, h.17

⁴⁵ Ibid h.17

dengan cara menyampaikan pelajaran secara baik agar mendapatkan perhatian dari siswa-siswi ⁴⁶

f. Aspek aspek motivasi belajar

Menurut sardirman dalam skripsi setyowati, megtakan bahwasanya motivasi belajar mempunyai beberpa aspek-aspek. Dan aspek aspek tersebut dibagi menjadi 6 yaitu:

1. Ketika mendapatkan tugas akan melaksanakan dengan tekun dan dapat bekerja secara terus menerus sehingga tugasnya selesai.
2. Ulet dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan yang datang pada diri seseorang.
3. Dapat menyelesaikan berbagai macam masalah dengan cara menanamkan minat dan tidak lari dari masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri atau mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang di tempuh.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya dengan catatan pendapatnya sesuai dengan keyakinan diri.
6. Ketika telah diyakini sulit untuk dilepaskan. ⁴⁷

Hamzah B. uno dalam skripsi setyowati mejelaskan sejalan mengenai aspek aspek motivasi belajar namun dibagi menjadi tiga aspek

1. Adanya Hasrat untuk ingin berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan ⁴⁸

Dari beberapa utraian tersebut maka dapat diatrik kesimpulan mengenai bahwa motivasi belajar mempunyai dampak yang sangat besar dalam diri seseorang, dan motivasi tersebut akan terlihat dari tingkah lakunya yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan yang datang pada diri seseorang, Dapat menyelesaikan berbagai macam masalah dengan cara menanamkan minat dan tidak lari dari masalah. Lebih senang bekerja sendiri atau mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang di tempuh. Dapat mempertahankan pendapatnya dengan catatan pendapatnya sesuai dengan keyakinan diri. Ketika telah diyakini sulit untuk

⁴⁶ Ibid, h.18

⁴⁷ Setyowati (2007), pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar h.15

⁴⁸ Ibid, h.25

dilepaskan, adanya Hasrat untuk ingin berhasilAdanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar adanya harapan dan cita-cita masa depan

g. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi menimbulkan untuk melakukan atau mempengaruhi sesuatu serta merubah kelakuan sehingga, telah dikatakan oleh beberapa ahli mengenai apa itu motivasi dan bagaimana cara menempatkan motivasi pada posisi untuk tercapainya aktivitas seseorang dalam menuju cita-cita yang diinginkan, dan dapat beberapa fungsi motivasi antara lain: ⁴⁹

Menurut sardiman motivasi mempunyai fungsi untuk seseorang, karena motivasi dapat dijadikan seseorang dapat mengalami perubahan kearah yang baik untuk mencapai segala sesuatu yang ingin di capainya, sehingga sardiman membagi fungsi motivasi menjadi 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, atau menjadi sebuah penggerak atau motor yang melepaskan enrgi, dalam hal ini motivasi menjadi motor untuk bergerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakannya.
2. Menentukan arah perbuatan untuk melakukan kearah yang ingin dicapai, maka sebab itu motivasi dijadiann arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan untuk menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus di kerjakan agar dapat mencapai tuuuanya , sehingga mengetahui hal yang positif dan negatif.⁵⁰

Oemar hamaik merupaka ahli yang mengemukakan fungsi motivasi belajar dibagi menjadi 3

1. Untuk mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul untuk jadi penggerak perbuatan seperti belajar dan mencari tahu
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang dimana menjadi tumpuan atau arahan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai sebuah keinginan yang diinginkannya.

⁴⁹ Fero siske yarangga, (2016) hubungan motivasi belajar dengan hasil, h.25

⁵⁰ Setyowati (2007), pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar h.17

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang dimana menjadi tumpuan agar mengetahui cepat atau lambatnya proses seseorang untuk melakukan apa yang telah dicita-citakannya.⁵¹

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya fungsi dari motivasi sebagai pendorong usaha agar mendapatkan apa yang telah di cita-citakannya.

3. Proses Pembentukan Motivasi Belajar

Dalam proses pembentukan Motivasi Belajar peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Maka dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang Guru yaitu dengan cara :
 - 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya ;
 - 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.

⁵¹ Fero siske yarangga, (2016) hubungan motivasi belajar dengan hasil, h.15-16

- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- 6) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara:
 - a) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
 - b) guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
 - c) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
 - d) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
 - e) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
 - f) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

:

BAB III
PENYAJIAN DATA PENELITIAN
PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN
PESANTREN

A. Gambaran Umum Mts Qosim Al-Hadi

1. Sejarah berdirinya Mts Qosim Al-Hadi

Awal berdirinya MTs Qosim Al-Hadi dilatar belakangi oleh niat dan ketulusan dalam mengharap ridha Allah SWT untuk menegakkan syiar islam. Hal ini disebabkan karena adanya kondisi sosial masyarakat yang mana banyak anak-anak yang menginginkan bersekolah tetapi tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Melihat minat anak-anak yang begitu tinggi Kyai Muchafidzi selaku pengasuh pondok Qosim terdorong untuk mendirikan Lembaga Pendidikan untuk menunjang dan membantu anak Desa Kuripan dan Daerah sekitarnya agar bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, mengingat bahwasanya di desa tersebut tidak terdapat suatu Lembaga atau Yayasan Pendidikan dan pesantren, maka dari itu terdapat bantuan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Kemudian pada tahun 2007 berdiri Lembaga atau yayasan yang kemudia diberi nama “Qosim Al-Hadi” Lembaga tersebut tercatat di dalam akta notaris pada tanggal 25 september 2008.

Terdapat dua versi dalam pengartian nama pondok Qosim Al-Hadi. *Pertama* Qosim Al-Hadi berasal dari nama keluarga Kyai Muhafidzi. Qosim yang ber arti nama buyut dari jalur ayah Kyai Muhafidzi sedangkan Al-Hadi yang merupakan nama kakek dari jalur ibu. Nama Qosim Al-Hadi adalah suatu bentuk pembaktian dari seorang anak terhadap orang tuanya dengan harapan selalu mendapatkan ridho orang tua. *Kedua* dalam Bahasa arab Qosim berarti bagian Al-Hadi dalam Bahasa arab berarti petunjuk mengharap murid mendapat petunjuk. Serta selalu mendapat hidayah Allah SWT.

Sejak berdirinya MTs Qosim Al-hadi hingga saat ini telah berjalan 12 tahun yang secara periodik mengalami reorganisasi kepemimpinan. Berikut masa kepengurusan MTs Qosim Al-Hadi:

- a. Kepala periode 2008-2014 : Mas'ad, S.Pd.
- b. Kepala periode 2014-2014 : Ahmad Bahrudin, S.Psi.I,M.Si.

H. Profil MTs Qosim Al-Hadi

- c. Nama Lembaga : MTs Qosim Al-Hadi
- d. Alamat : Desa Kuripan RT 02 RW 01
 - Kelurahan : Wonolopo
 - Kecamatan : Mijen
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - No. Telepon : (024) 76671677
- e. Nama Yayasan Penyelenggaraan : Qosim Al-Hadi
- f. Alamat Yayasan : Desa Kuripan RT 02 RW 01
 - Kelurahan : Wonolopo
 - Kecamatan : Mijen
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
- g. No Statistik Madrasah : 121233740035
- h. Nomor Pokok sekolah Nasional(NPSN) : 20036004835
- i. Jenjang Akreditasi : B
- j. Tahun Berdiri : 2008
- k. Tahun Beroperasi : 2010
- l. Kepemilikan : Yayasan
 - a. Status Tanah : Sertifikat
 - b. Luas Tanah : 1.068M2
- m. Status Bangunan
 - a. Surat Ijin Bangunan : D/Kw/MTs/215/2010
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 785m2
- I. Visi Misi dan Tujuan Mts Qosim Al-Hadi

a. Visi

- Terwujudnya anak didik yang berakhlakul karimah , berprestasi, dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat islami (menjadikan madrasah menjadi laboratorium keagamaan)
- Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan
- Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkannya secara optimal
- Menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan sehat
- Menanamkan kepada siswa jiwa peduli terhadap lingkungan dan pelestariannya.⁵²

J. Data Guru

Dalam proses mengajar, pendidik merupakan hal yang paling Urgent dalam proses pembelajaran. Guru atau Pendidik merupakan sosok yang dapat di Gugu dan Ditiru, pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik.

No	Guru/staf	jumlah
1.	Guru Tetap(GT)	14 Orang
2.	Guru Tidak Tetap	3 Orang
3.	Guru PNS	-
4.	Tenaga Kependidikan	3 Orang

Daftar Nama Guru serta Mata Pelajaran yang di

No.	Nama	Mata Pelajaran
-----	------	----------------

⁵² Foto benner MTS Qosim Al-Hadi 6 FEB 2024

1.	M. Ainul Yaiqul, M.Ag	Al-Qur'an
2.	Ahmad Roisul Falah, S.Psi.I	Aidah Akhlak
3.	Agus Khanifudin, S.Pd.I	Fikih
4.	Jasmani S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
5.	M.Marjuki, M.Ag	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
6.	Rina Haryani, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
7.	Siti Nuryanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
8.	Oktatavia Setyarani, S.Pd	Bahasa Arab
9.	Kiki Endah Widowati, S.Pd	Matematika
10.	Dita Kurniawati, S.Pd, M.Si	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11.	Lu'luil Maknun, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
12.	Ana Novita Damayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
13.	M. Shokibul Farid, S.Pd.I	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
14.	Choirul Musthofa, S.Ag	PJOK
15.	Ahmad Roisul Falah, S.Psi.I	Prakarya
16.	Lina Haryani, S.Pd	Bahasa Jawa
17.	Ahmad Bahrudin, M.Si	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
18.	Abdullah Nafi', S.Pd	Ke-NU-an
19.	Ustadz	Tahfidz /Baca
20.	Pelatih	Pramuka

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik di MTs Qosim Al-Hadi berjumlah 20 orang yang terdiri dari Guru tetap 14 orang, Guru tidak tetap 3 Orang, dan Tenaga Kependidikan 3 Orang.

K. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tercapai tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bahrudin, M.Si selaku kepala madrasah sarana prasarana yang ada didalam sekolah ini belum memadai hal

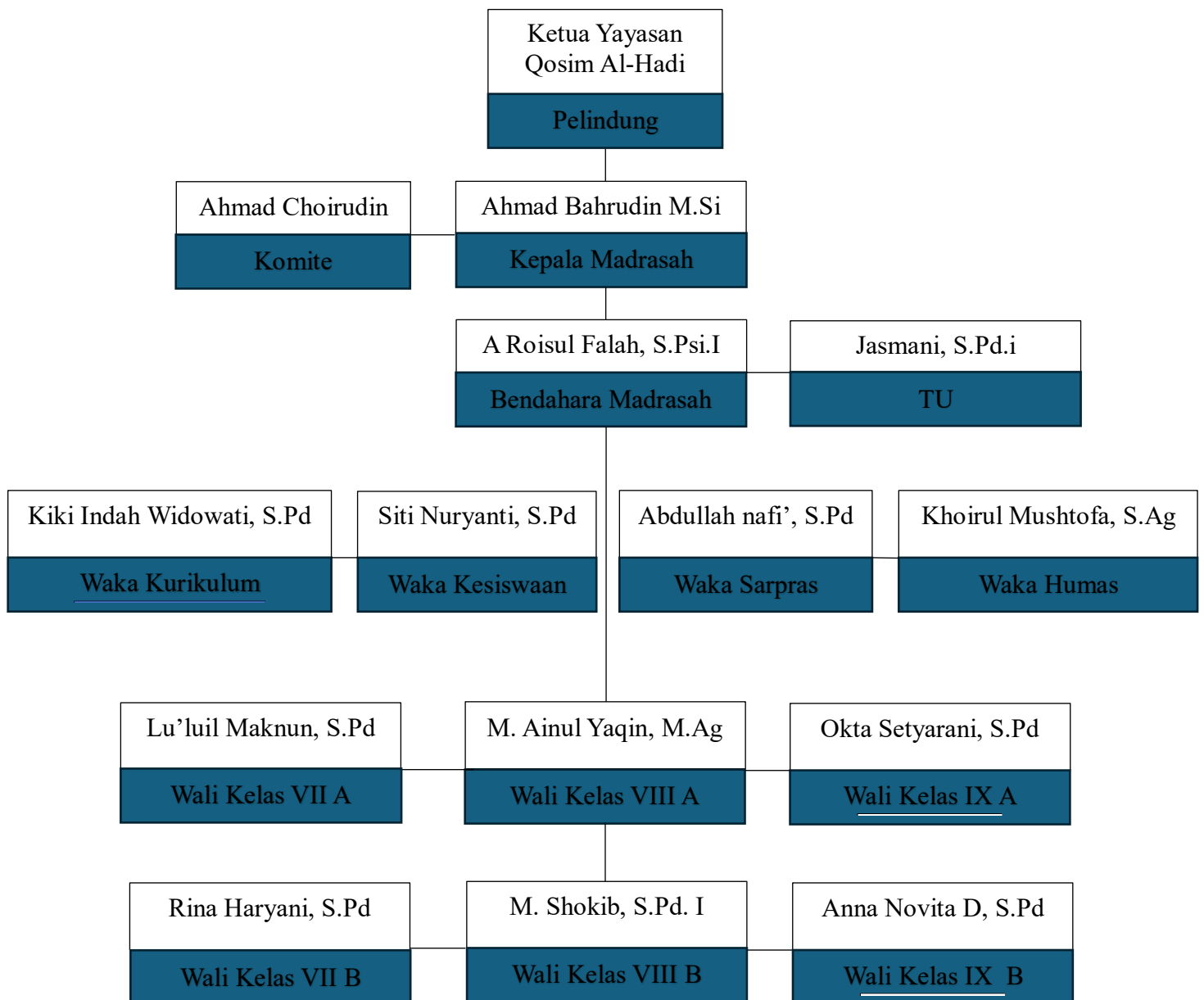
dikarenakan banyak bangunan yang belum jadi. Oleh sebab itu fasilitas sekolah banyak yang digabung menjadi satu. Meskipun sarana prasarana di sekolah belum memadai secara maksimal, namun proses pembelajaran tetap berjalan secara lancar.

Berikut merupakan table fasilitas MTs Qosim Al-Hadi:

	Inventaris Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas (asli)	6
2.	Ruang lain yang digunakan untuk ruang belajar komputer	1
	Jumlah Keseluruhannya	7

	Nama Ruang	Jumlah	Jumlah Rusak	Kondisi Kerusakan
1.	Ruang kelas	6	0	-
2.	Ruang perpustakaan	1	0	-
3.	Ruang Lab.IPA	1	0	-
4.	Ruang Lab.Komputer	1	1	Ringan
5.	Ruang Bahasa	0	0	-
6.	Ruang Kepala	1	0	-
7.	Ruang Guru	1	0	-
8.	Ruang TU	1	0	-
9.	Ruang Masjid	1	0	-
10.	Ruang UKS	1	0	-
11.	Ruang BP/BK	1	0	-
12.	Ruang OSIS	1	0	-
13.	Ruang Gudang	1	0	-
14.	KM/WC Guru	2	0	-
15.	KM/WC Siswa	6	2	-

L. Struktur Organisasi



M. Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Jadwal kegiatan	SENIN-KAMIS
1.	07.00-07.15	Apel	
2.	07.15-07.55	Jam 1	
3.	07.55-08.30	Jam 2	
4.	08.30-09.05	Jam 3	
5.	09.05-09.40	Jam 4	
6.	09.40-10.10	Istirahat	
7.	10.10-10.45	Jam 5	
8.	10.45-11.15	Jam 6	
9.	11.12-12.00	Jam 7	
10.	12.00-12.30	Sholat Dzhu Berjamaah	
11.	12.30-13.00	Jam 8	
12.	13.00-13.30	Jam 9	
13.	13.30	Pulang	

1.	07.00-07.15	Apel	JUMAT
2.	07.15-07.50	Jam 1	
3.	07.50-08.25	Jam 2	
4.	08.25-09.00	Jam 3	
5.	09.00-09.35	Jam 4	
6.	09.35-09.55	Istirahat	
7.	09.55-10.30	Jam 5	
8.	10.30-11.00	Jam 6	
9.	11.00	Pulang	

1.	07.00-07.15	Apel	SABTU
2.	07.15-07.50	Jam 1	
3.	07.50-08.30	Jam 2	
4.	08.30-09.00	Istirahat	
5.	09.00-09.35	Jam 3	
6.	09.35-10.10	Jam 4	
7.	10.10-10.45	Jam 5	
8.	10.45-11.20	Jam 6	
9.	11.20-12.00	Jam 7	
10.	12.00	Pulang	

53

N. Prestasi yang diraih

Madrasah Tsanawiyah Qosim AL-Hadi memiliki beberapa prestasi akademik maupun non akademik yang telah diraih oleh siswa-siswi Mts Qosim Al-Hadi. Prestasi yang telah diraih merupakan salah satu kerja keras guru dalam mendidik siswa-siswi agar dapat berprestasi, Adapun prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MTs Qosim Al-hadi sebagai berikut:

No.	Prestasi	Nama	Tahun	Keterangan
1.	Juara 1 Qitobah Bahasa Indonesia	Daranajatul Fitriyah	2016	Akademik
2.	Juara 1 Hadroh	Diyah Ulin Ni'mah	2016	Non akademik
3.	Juara 3 KT3 Kemah Bersama	Salma Rizky Nugraha DKK	2016	Non akademik
4.	Juara 1 catur Putra	M.Mustafa	2017	Non akademik
5.	Juara 3 MTq Tilawah putra	Syukur Kuriadi	2017	Non akademik
6.	Juara 3 puisi religi putri	Diyah Ulin Ni'mah	2017	Non akademik
7.	Juara 2 olimpiade ke Nu-an	Nailis saadah dkk	2017	Akademik

8.	Juara 2 MTq Tilawah putra	Syukur Kuriadi	2018	Non akademik
9.	Juara 2 MTq Tilawah putri	Nurul Khalimah	2018	Non akademik
10.	Juara harapan 3 KSM matematika	M.dava putra	2022	Akademik
11.	Juara 2 mata lomba PBB	Tim Elang Jawa	2022	Non akademik
12.	Juara umum 2 mata lomba PBB	Tim Elang Jawa	2022	Non akademik
13.	Juara 2 mata lomba Dragbar	Tim Elang Jawa	2022	Non akademik
14.	Juara 2 mata lomba sandi	Tim Elang Jawa	2022	Non akademik
15.	Juara 3 mata lomba PBB	Tim Lavender	2022	Non akademik
16.	Juara 1 mata lomba piuonering	Tim Elang Jawa	2022	Non akademik
17.	Penghargaan Pramuka Garuda	1. Gishella Almaghvira 2. Eka Afriliyanti 3. Aulia chika 4. Ana rosyidatul 5. laily khairunnisa 6. manis jihan 7. aira sasabila 8. mega silva 9. ari budiono 10. aula azkal azkia 11. dimas sofa maulana 12. nazmi Fairuz saputra 13. m. dava putra	Jul 2023	Non akademik

18	Penghargaan Pramuka Garuda	1. rafida putri 2. maulida dewi 3. nadin aulia 4. ningrum atresia 5. qhorotun aynie 6. aufa aulia 7. aulia azkal 8. fani ismawardi 9. fatin nawaina 10. khoirunnisa azzahra 11. hilal abiyuaza 12. m. dava adriansyah 13. agustira 14. m. syarif hidayatullah	Nov 2023	Non akademik ⁵⁴
----	----------------------------	--	----------	----------------------------

O. Data Siswa

Keadaan peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang proses belajar mengajar. Karena jika tidak ada pesertadidik maka tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik disekolah ini setiap tahunnya tidak stabil terkadang bertambah dan terkadang berkurang.

Tingkat kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
VII A	23	14	9
VII B	27	16	11
VIII A	19	8	11
VIII B	21	9	12
IX A	25	13	12
IX B	24	13	11
IX C	19	10	9
IX D	9	4	5

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik tidak stabil , data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MTs Qosim Al-Hadi

⁵⁴ Dokumen TU MTs Qosim Al-Hadi

berjumlah 160 orang yang terdiri dari laki laki berjumlah 83 orang dan perempuan berjumlah 77 orang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IX B karena banyak yang memasuki kriteria mengenai yang tinggal di dalam pondok dan diluar pondok, namun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah yang berasal dalam pondok Qosim dan berasal dari lingkungan keluarga(rumah). :

No	Nama	Tinggal
1.	Adam Yasa Prabowo	Keluarga (rumah)
2.	Ahmad Iqbal	Keluarga (rumah)
3.	Dewi Sachi	Keluarga (rumah)
4.	Khelvin Eka Mulya	Keluarga (rumah)
5.	Shylla Dwi Fahrany	Keluarga (rumah)
6.	Zulfa Charisma	Keluarga (rumah)
7.	Ana Rosyidatul	Pondok Pesantren
8.	Aulia Azkal	Pondok Pesantren
9.	Dimas Sofa	Pondok Pesantren
10.	Eka Afrilanti	Pondok Pesantren
11.	M. Aufal Bahrul Ulil	Pondok Pesantren
12.	Mega Silva	Pondok Pesantren
13.	M. Daffa Alfaridzi	Pondok Pesantren
14.	Adinda Mahari	Pondok Pesantren
15.	Biya Khoshotul	Pondok Pesantren
16.	Erfan Azy	Pondok Pesantren
17.	Fatkhan	Pondok Pesantren
18.	Ghiarikal Faizin	Pondok Pesantren
19.	Rizka Imut Damayanti	Pondok Pesantren
20.	M. alfateh	Pondok Pesantren
21.	Rizki Adi Prabowo	Pondok Pesantren
22.	Rizal Umar	Pondok Pesantren
23.	Zafira Salsabila	Pondok Pesantren
24.	Zahra Aina	Pondok Pesantren

B. Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh MTs Qosim Al-Hadi Untuk Menanamkan Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Qosim Alhadi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa maupun siswi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para siswanya untuk menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar mempunyai kehidupan yang mandiri yang dimana sebagai makhluk hidup atau makhluk sosial.

Agar dapat tercapainya tujuan tersebut. Pada pembelajaran di MTs Qosim Alhadi diawali dengan siswa memberi salam terhadap guru dan dijawab oleh guru dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa yang berangkat atau tidak. Di dalam pembelajaran guru tidak membedakan siswa, sehingga dalam pembelajaran guru pun mampu menggunakan metode pendekatan secara kekeluargaan agar siswa atau siswi dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dapat diatur oleh guru, sehingga metode dan media pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Lingkungan pembelajaran tersebut merupakan suatu metodologi pembelajaran agar terjadinya tujuan pembelajaran dengan disertai bahan dan penilaian pembelajaran. Dan dalam unsur-unsur tersebut dapat dikatakan sebagai komponen-komponen dalam pembelajaran.

Alat atau komponen yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MTs Qosim Al-Hadi tersebut adalah:

- a. Buku Cetak merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dengan demikian media yang telah digunakan oleh guru sebagai fasilitas penjelasan secara verbal mengenai bahan-bahan pembelajaran.
- b. LKS merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengangkat dan menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan para peserta didik secara langsung seperti maju kedepan dalam proses pembelajarannya sehingga LKS tersebut dapat dijadikan media atau sumber pertanyaan atau simulasi belajar oleh siswa.

- c. Sumber belajar bagi siswa yang artinya 2 media diatas merupakan bahan bahan yang harus dipelajari oleh para peserta didik baik secara individual maupun kelompok .

Namun dengan demikian banyak faktor yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu fasilitas, di dalam MTs Qosim Al-Hadi dapat dikatakan fasilitas kurang memadai sehingga terdapat beberapa siswa maupun siswi yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun sudah di beri punishment dan motivasi belajar oleh guru, namun persaingan dalam pembelajaran pun tidak terlaksana sehingga memungkinkan kurang maksimalnya hasil dalam pembelajaran di MTs Qosim Al-Hadi tersebut.

Dengan demikian tidak semua siswa dapat dikatakan tidak mempunyai semangat belajar, terdapat siswa dengan khidmat melaksanakan proses pembelajaran tersebut sehingga ada beberapa yang mempunyai persaingan dalam pembelajaran, siswa yang seperti itu lebih patuh dan lebih meneladani guru. Sehingga menjadi tantangan guru dalam menanamkan akhlak atau etika yang baik dalam seluruh siswa yang notabennya di dalam MTs Qosim Al-Hadi bukan berasal dari pondok pesantren saja namun terdapat dari luar pondok pesantren agar motivasi belajar itu timbul dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal.⁵⁶

1. Upaya Guru dan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Qosim Al-Hadi didalam Pesantren

Berikut adalah beberapa upaya guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang tinggal didalam Pesantren di MTs Qosim Al-Hadi

- a. Mengadakan kelas Tahfidz, untuk mengetahui karena mengaji sangat penting bagi masa depan baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk agama dan bangsa jadi perlahan mereka juga akan memahami bahwa belajar mengaji itu penting sehingga akan termotivasi.
- b. Membuat suasana kelas yang menyenangkan, yaitu dengan cara ditengah-tengah pembelajaran biasanya akan diselingi dengan game-game menarik agar siswa tidak bosan Ketika sudah jenuh dalam pembelajaran.

⁵⁶ Observasi Ketika proses pembelajaran terjadi 20 feb 2024

- c. Guru ikut membaur menjadi bagian dari mereka, hal ini juga dapat merupakan cara yang efektif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa merasa nyaman.
- d. Guru memberikan reward atau penghargaan , dengan adanya pemberian penghargaan ini bisa jadi berupa nilai tambahan agar siswa mempunyai motivasi akan belajar dan sehingga menjadikan siswa selalu ingin menjadi yang terbaik.
- e. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru Memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswapun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.
- f. Teguran. Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan,yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.
- g. Memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Dalam pemberian contoh ini seorang Guru dapat menerapkan melalui perilaku sehari-hari karena Guru adalah orang yang paling dekat selain orang tua, maka dari itu seorang Guru harus mempunyai kepribadian yang baik di depan anak didik, baik tampilan fisik maupun psikis seperti berpakaian rapi dan menutupi aurat, menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda atau sesama teman, menghargai sesama teman, memberikan contoh bagaimana beradab ketika membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- h. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak didik. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada Siswa seperti sholat berjama'ah, dan sebelum pelajaran di mulai berdo'a terlebih dahulu mengadakan ngaji Tahfidz. Sedangkan yang berhubungan sesama manusia misalnya membiasakan anak untuk menolong, berlaku baik sesama teman, tidak berkata kotor, menjaga kebersihan dan sebagainya.
- i. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena

itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

- j. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

2. Upaya Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Adanya Hasrat Ingin Berhasil

Adanya Hasrat ingin berhasil merupakan salah satu motif berprestasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan agar memperoleh kesempurnaan, hal tersebut didorong dengan adanya karakter atau sikap manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Sehingga berprestasi merupakan salah satu motif yang dapat dibesarkan dengan menggunakan proses belajar. Atau dapat dikatakan seseorang yang mempunyai motif akan keinginan untuk berhasil cenderung berupaya menuntaskan tugasnya dengan semaksimal mungkin tanpa menunda-nunda pekerjaannya Berdasarkan Hasil penelitian lapangan peneliti memperoleh data bahwa peserta didik Sudah memiliki Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran. Hasil tersebut dari Observasi, Wawancara dengan beberapa murid kelas XI B di MTs QosimAl-Hadi, bahwa siswa Sudah Memiliki memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti Ketika pulang dari sekolah siswa mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan walaupun tidak langsung, siswa mengulangi pembelajaran diwaktu luang yaitu malam hari, terdapat siswa yang sudah belajar dengan tekun namun tidak disekolah karena sering mengantuk namun Ketika ada PR selalu mengerjakannya semaksimal mungkin, dan terdapat siswa yang sudah belajar dengan tekun seperti memperhatikan guru namun Ketika sudah didalam pesantren tabrakan dengan jadwal kegiatan yang ada dipesantren jadi waktu belajar dipeantren fleksibel tergantung luangnya hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang tinggal didalam pesantren yaitu, informan pertama AR, EU, RU

Wawancara dengan Siswi AR

“Saya sudah belajar dengan tekun, namun ketika pulang saya tidak mengulangi pelajaran lagi dikarenakan cape jadi langsung istirahat atau tidur. Saya ulangi pelajarannya di waktu luang biasanya malam saya ulangi sedikit demi sedikit.”

Wawancara dengan Siswi EA

“bismillah belajar dengan tekun namun tidak dsekolah kerena jika saya dsekolah sering ngantuk, Ketika saya pulang sekolah jika ada PR Saya kerjakan dan sedikit saya ulangi”

Wawancara dengan Siswa RU

“Insyaallah, saya belajar malam karena jadwal kegiatan didalam pesantren padat. Ketika malam pun Fleksibel tergantung Pelajarannya jika belum paham saya pelajari lagi namun jika saya sudah paham hanya saya ingat-ingat agar tidak lupa.

Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang tinggal didalam pesantren mempunyai Hasrat dan ingin berhasil yang tinggi hal tersebut dapat dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap siswa.

b. Semangat siswa dalam mengerjakan Tugas-tugas

Dengan adanya semangat dalam mengerjakan Tugas yang telah diberikan oleh guru merupakan salah satu adanya bentuk dari motivasi belajar. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, hal tersebut untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan. Siswa akan tetap menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, meskipun memberi dalam kelimpahan. Oleh sebab itu peneliti mewawancara dari narasumber yang tinggal didalam pesantren yaitu, informan pertama AR, EU, RU.

Wawancara dengan Siswi AR

“Biasa saja, tidak terlalu bersemangat. Jika pelajarannya saya pahami saya senang namun jika tidak saya pahami saya kesal (bete).

Wawancara dengan Siswi EA

“semanagat, senang bisa belajar namun tidak dengan yang banyak bacaan”

Wawancara dengan Siswa RU

“ya bersemangat, contohnya Ketika ada PR walau secape apapun saya usahakan untuk tetap mengerjakannya. Namun Ketika saya mendapatkan tugas yang terlalu banyak saya akan komen.”

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode Wawancara peneliti memperoleh data yaitu siswa yang tinggal didalam pesantren jika diberikan tugas mereka tidak bersemangat. terdapat Siswa yang kesal jika diberi tugas karena ia tidak paham namun jika ia paham ia akan bersemangat, terdapat siswa yang jika diberi tugas semangat karena ia bisa belajar namun tidak dengan banyak bacaan, dan terdapat siswa yang ketika diberi tugas bersemangat namun jika terlalu banyak ia akan merasa kelelahan atas membagi waktu dengan kegiatan di pesantren.

Dengan demikian siswa yang tinggal didalam pesantren tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara siswa.

c. Reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh Guru

Pemberian stimulus yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa merupakan salah satu bentuk penguatan untuk meningkatkan perilaku yang telah ditampilkan. Dapat diartikan bahwa respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan berpengaruh dan dapat meningkatkan tingkah laku tersebut kearah yang positif maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber AR, EU, RU.

Wawancara dengan Siswi AR

“seperti diperhatikan, jadi semangat belajar karena saya tinggal dipesantren seperti kurang perhatian dari orang tua. Jadi Ketika guru memperhatikan saya, saya senang.

Wawancara dengan Siswi EA

“biasa saja, saya belajar karena niat dari diri saya sendiri bukan dari orang lain.”

Wawancara dengan Siswa RU

“ngikut perintah guru saja, Ketika Guru memotivasi begini begitu ya saya ikuti saja”

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan peneliti memperoleh data yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus atau dorongan yang telah diberikan oleh Guru yaitu siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi maka

lebih bersemangat sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah cenderung tidak bersemangat dan tidak berani bertanya.

Sedangkan berdasarkan Hasil penelitian dengan siswa, Terdapat siswa yang merasa dirinya diperhatikan sehingga menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran namun ada juga siswa yang biasa saja ketika diberikan dorongan dorongan tersebut karena ia mengatakan bahwasanya belajar itu karena niat dari diri sendiri bukan dari orang lain, dan terdapat siswa yang mengikuti arah Guru berbicara atau memberi contoh.

Jadi tidak semua siswa mengatakan bahwasanya motivasi itu muncul karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru (motivasi ekstrinsik) , karena ada siswa yang mempunyai motivasi belajar dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik).

d. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar(tidak mudah putus asa)

Ulet yang diartikan tidak mudah putus asa maka harus disertai keinginan dan usaha yang keras untuk mencapai tujuan. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi berbagai macam kesulitannya, yang dapat dilihat dari sikap siswa saat menghadapi kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti memperoleh data mengenai keuletan siswa dalam menghadapi kesulitannya dalam belajar ketika mengikuti pelajaran tertentu, ketika sedang proses pembelajaran terdapat siswa yang bertanya langsung terhadap guru karena kesulitan dalam pembelajarannya hal tersebut menggambarkan bahwasanya mereka tidak putus asa, namun terkadang siswa belajar dengan mood dan mata pelajaran yang mereka suka saja. Tetapi jika dihadapi dengan mata pelajaran yang tidak mereka suka mereka gampang menyerah hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa.

Wawancara dengan Siswi AR

“jika saya tidak paham maka saya akan menanyakannya”

Wawancara dengan Siswi EA

“jika saya kurang paham saya tidak bertanya langsung kepada guru saya lebih memilih bertanya dengan teman karena takut salah

Wawancara dengan Siswa RU

“jika saya kurang paham saya tanyakan dengan guru atau teman-teman.”

Berdasarkan Hasil penelitian dengan Siswa mereka seringkali menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, namun mereka ada yang berani bertanya dan ada yang tidak berani bertanya terhadap guru, siswa yang tidak beranin bertanya cenderung minder dan takut salah terhadap pertanyaan yang mereka lontarkan, jadi ketika terdapat tugas mereka lebih baik mengerjakannya secara kelompok atau bertanya kepada teman-temannya. Hal tersebut dapat dikatakan mereka tidak putus asa akan tugas yang sulit.

e. Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah merupakan salah satu cara untuk membangkitkan semangat dari siswa-siswi MTs Qosim Al-Hadi.

Berdasarkan Hasil Penelitian dilapangan dengan siswa-siswi peneliti memperoleh data mengenai upaya agar dapat meningkatkan Motivasi Belajar ketika sedang mengikuti proses pembelajaran yaitu terdapat siswa yang memaksa dan menerapkan kedisiplinan belajar karena ada dorongan mengenai sudah kelas XI maka akan dihadapkan dengan ujian, namun ada siswa yang harus mengingat Orang tua agar dapat meningkatkan kesadaran mengenai Motivasi Belajar hal tersebut dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan siswa.

Wawancara dengan Siswi AR

“upaya yang saya lakukan harus saya paksa, walaupun saya tidak suka saya harus memaksa diri saya untuk belajar karena saya bentar lagi ujian.”

Wawancara dengan Siswi EA

“disiplin untuk belajar, niat karena bentar lagi mau lulus pasti banyak ujian dan overthingking mau lanjut kemana”

Wawancara dengan Siswa RU

“Saya harus ingat dengan orang tua, karena saya berasal dari keluarga yang kurang mampu jadi harus mengingat orang tua agar saya bersemangat untuk belajar untuk meningkatkan derajat orang tua.”

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwasanya upaya setiap siswa yang tinggal didalam pesantren berbeda walaupun tempat tinggal mereka sama hal tersebut dapat di kuatkan dengan hasil wawancara

f. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Belajar

Faktor penghambat dalam pembelajaran banyak sekali faktor-faktornya, bisa berasal dari SDM atau lingkungannya maka peneliti wawancara dengan narasumber yang tinggal didalam pesantren yaitu, informan pertama AR, EU, RU.

Wawancara dengan Siswi AR

“faktor penghambat Teman Guru, diri sendiri dan Fasilitas. Jika berasal dari teman itu karena teman mempengaruhi contohnya ‘ngajak keluar terus padahal pengen belajar’. Jika dari Guru kadang ada Guru malas sama siswa jadi Guru malas mengajar. Jika dari diri sendiri itu karena malas karena melihat teman sekitar malas jadi terpengaruh malas ‘seperti melihat teman-teman tiduran seperti enak sekali jadi saya terpengaruh’ Jika dari Fasilitas itu kurang Lab-Lab dan Ekstrakurikuler, karena disekolah ini Ekstrakurikuler yang aktif hanya pramuka yang lain tidak aktif padahal saya suka puisi dan paduan suara tapi tidak bisa dikembangkan karena disini tidak ada faktor pendukung orang tua .”

Wawancara dengan Siswi EA

“faktor penghambat saya, dan teman karena saya tidak suka membaca jadi ada pelajaran yang banyak bacaan saya tidak suka dan pelajaran yang membingungkan dan teman ada yang mempengaruhi ngajak ngobrol ketika saya sedang serius faktor pendukung ujian dan orang tua. ’

Wawancara dengan Siswa RU

“faktor penghambat karena Guru menjelaskannya terlalu cepat, dan dan waktu karena saya tinggal dipesantren jadi harus pintar-pintar bagi waktu anantara ngaji dan belajar faktor pendukung orang tua dan ujian. ”

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data mengenai faktor penghambat dan pendukung ketika dilakukan oleh siswa yang tinggal didalam pesantren. Menurut siswa faktor penghambat terdapat dari diri sendiri, lingkungan, dan fasilitas yang dimana

- diri sendiri sering mood-moodan dan malas atau ngantuk dalam proses pembelajaran, namun ketika sudah di pesantren mereka dihadapi dengan

kegiatan-kegiatan yang padat sehingga waktu belajar untuk sekolah hanya dimalam hari.

- Lingkungan yaitu Teman dan Guru, teman seringkali membuat suasana pembelajaran tidak kondusif contohnya ngajak ngobrol, tidur, dan asyik dengan diri sendiri. Sedangkan Guru terkadang memberi penjelasan terlalu cepat sehingga sulit untuk dipahami.
- Fasilitas karena MTs Qosim sedang masa pembangunan jadi dapat dikatakan Fasilitas kurang memadai, seperti Lab-Lab dan Ekstrakurikuler pun yang aktif hanya satu yaitu pramuka sehingga siswa tidak bisa menyalurkan bakat dan minatnya.

Faktor yang mendukung yaitu karena siswa telah kelas XI maka akan dihadapi dengan ujian-ujian, dan Orang tua.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Penelitian disini merupakan Hasil Penelitian lapangan dengan menggunakan Teknik-teknik penggalan informasi yang sudah ditetapkan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dengan menggunakan Teknik Analisa Data Pengumpulan Data, dan disajikan dengan bentuk Narasi lalu Reduksi data, dan yang terakhir Verifikasi dan menarik kesimpulan. Disini Peneliti hendak menguraikan Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang telah peneliti jalankan selama hampir kurang lebih 3 bulan di Qosim Al-Hadi dengan Guru dan Siswa.

PROSES PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN

Terkait dengan Motivasi Belajar yang dimiliki siswa MTs Qosim AL-Hadi yang tinggal didalam Pesantren guna mengetahui bagaimana Proses Pembentukan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terkhusus kelas XI B. Maka peneliti akan menghubungkan antara temuan-temuan dan teori sebelumnya.

Pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui penerapan pendekatan Secara Keluarga telah diberikan kepada santri. Dengan tahap awal yaitu memberi tahu mengenai tujuan yang hendak dicapai . Pada tahap tujuan yang hendak dicapai menentukan peneliti melakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan permasalahan santri untuk mengetahui sebab dan akibat dari permasalahan tersebut secara rinci .Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari hasil wawancara dengan Guru, mengamati lingkungan pesantren dan meminta keterangan dari siswa.

Peneliti memahami bahwa santri masih kurang memahami tujuan awal dari pendidikan pesantren jadi melakukan hal-hal yang menyimpang, Hal tersebut membuat santri menjadi mudah terpengaruh dengan hal-hal lain dan membuat dirinya tidak fokus lagi dalam belajar. Ditambah lagi lingkungan serta teman-teman kelas santri yang kebanyakan juga memberikan pengaruh negatif kepadanya. Santri mengakui mengakui bahwa ketidak fokusannya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas juga hafalan, disebabkan karena teman teman sekelasnya yang memiliki kebiasaan yang sama dengan dia, yaitu mudah menyepelekan tugas-tugas dan menunda-nunda dalam menyetor hafalan. Akibatnya, santri semakin terpengaruh dan munculah kebiasaan baru dalam diri santri yaitudirinya sering menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas serta hafalannya. Jadi dapat sebabkan oleh beberapa hal selain control diri, faktor seperti dukungan sosial seperti Fasilitas maupun teman sebaya sangat berpengaruh dalam menyebabkan prokrastinasi akademik.

Setelah mengetahui faktor – faktor yang dialami oleh santri dan Guru menyepakati sebuah catatan dan pembuatan jadwal, yang di buat oleh santri, yang nantinya menjadi tolak ukur perkembangan santri menuju kedisiplinan belajar dan ketika nantinya tidak sesuai akan mendapatkan konsekuensi. Selanjutnya pemantauan diri sendiri santri mengamati dan mencermati perilaku - perilaku konseli yang ingin diubah atau hilangkan, perilaku - perilaku tersebut adalah Berdasarkan perolehan informasi pada tahap menentukan tujuan pembelajaran, kebiasaansantri menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas dan hafalan disebabkan oleh beberapa hal yaitu : santri merasa stress dikarenakan tugas-tugas serta hafalan semakin banyak sehingga santri merasa sangat terbebani. Berdasarkan hasil tersebut , peneliti juga memahami bahwa yang menyebabkan ketidak disiplin dalam belajar santri bersumber dari dalam dirinya (*internal*) seperti rasa malas dan menganggap tugas – tugas dan hafalan sebagai beban dan dari luar dirinya (*eksternal*) seperti pengaruh negatif teman Kelas santri dan lingkungan pertemanan santri yang buruk dan Guru. Hal ini dapat dikatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan pada santri peneliti memahami bahwa santri belum sepenuhnya mempunyai Motivasi Belajar. Hal tersebut terbukti dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar. dari perilaku, pola pikir dan suasana hati, lingkungan dan fasilitas. Dari aspek perilaku, atau hasrat ingin berhasil santri yang senang menunda - nunda dalam mengerjakan tugas serta hafalannya, karena dirinya masih kesulitan membagi waktu dan mengontrol diri, yang seharusnya santri mampu untuk membagi waktunya dengan baik dan mengontrol dirinya sesuai dengan tujuan hidupnya. Sehingga Guru selalu Mencoba untuk adanya perubahan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam tahapan tersebut seseorang akan dilatih untuk melakukan pengelolaan diri agar dirinya dapat mengatur, mengendalikan dan mengontrol semua perilakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian, jika diberikan stimulus dalam memotivasi belajar oleh Guru berbeda terdapat siswa yang mempunyai motivasi dari dalam diri yaitu *motivasi intrinsik* dan ada siswa yang mempunyai motivasi belajar karena dorongan dari luar yaitu *motivasi ekstrinsik* dan jika dihadapkan dengan kesulitan berbeda-beda reaksinya ada yang langsung bertanya dan ada yang tidak bertanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran setiap siswa berbeda, sehingga setiap siswa mempunyai upaya yang berbeda untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar setiap siswa berbeda dikarenakan dengan berbagai faktor

BAB V

PENUTUP

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode Observasi dan Wawancara yang telah dilakukan dalam proses penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang berbasis pesantren adalah menguatkan proses keagamaan seperti mengaji tahfidz, sholat dzhur berjamaah agar siswa mempunyai motivasi dan akhlak yang baik
2. Guru telah memberikan pembelajaran yang semaksimal mungkin dengan membuat suasana kelas yang nyaman dengan pendekatan emosional secara kekeluargaan, diberikan reward, diberikan arahan-arahan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa.
3. Siswa MTs Qosim Al-Hadi sudah mempunyai Hasrat keinginan untuk berhasil namun Ketika diberikan Tugas kurang bersemangat, jika diberikan stimulus dalam memotivasi belajar oleh Guru berbeda terdapat siswa yang mempunyai motivasi dari dalam diri yaitu *motivasi intrinsik* dan ada siswa yang mempunyai motivasi belajar karena dorongan dari luar yaitu *motivasi ekstinsik* dan jika dihadapkan dengan kesulitan berbeda-beda reaksinya ada yang langsung bertanya dan ada yang tidak bertanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran setiap siswa berbeda, sehingga setiap siswa mempunyai upaya ayang berbeda untuk

meningkatkan motivasi belajarnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar setiap siswa berbeda dikarenakan dengan berbagai faktor

4. SARAN

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Qosim Al-hadi dapat dikatakan Belum Maksimal berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

Hendaknya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan agar mrmberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara Optimal, dan mengadakan Ekstrakurikuler yang diminati oleh Siswa untuk menggali minat dan bakat siswa.

Hendaknya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan kelas yang menggunakan metode yang berbeda sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih banyak sumber dan refrensi mengenai Motivasi Belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Apriyadi, N. FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Bastari, E. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Delar, D. A., Reinita, R., Arwin, A., & Mansurdin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390-8400.

ILYAS, N. U. M. (2022). Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar).

ISWAHYUNI, I. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, fakultas Ilmu Sosial).

M SANDY, R. A. M. A. N. D. H. A. N. I. (2023). *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Nurlaela, E. (2017). Pola Pendidikan Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon Jawa Barat). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 44-59.

Pramudita, A. F. (2018). *PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR PONDOK PESANTREN PADA SISWA KELAS XI DI MAN 4 BANTUL*(Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Prof.Dr.Suryana, M.Si Universitas Pendidikan Indonesia.2010

Raco, J. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya

Salim, S., & Syahrums, S. (2012). Metodologi penelitian kualitatif.

Setyowati, S. (2007). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang.

Shaleh, M. (2018). *Pengaruh Kualitas Guru PAI dalam Penggunaan TIK terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMPN 8 Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit

alfabeta,Bandung

Yarangga, F. S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *FKIP UNS*.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Lampiran I

WAWANCARA DENGAN GURU

Peneliti	Di MTs Qosim Al-Hadi apakah ada program unggulan yang diberikan sekolah untuk memotivasi belajar siswa?
Guru AN	Ada beberapa salah satunya yaitu kelas Tahfidz yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang pengetahuan. Yang dilaksanakan sebelum sholat Dzuhur Berjamaah dengan cara guru masuk ke kelas dan siswa-siswa maju satu-persatu sesuai dengan urutan absen
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang diadakan oleh guru kepada siswa?
Guru AN	Dengan awal masuk saya harus membuat suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat terangsang dalam pembelajaran. Dan ditengah-tengah pembelajaran biasanya saya selingkan dengan game-game, kuis-kuis agar siswa tidak bosan.
Peneliti	Bagaimana Cara Guru membangun Motivasi Belajar
Guru AN	Banyak sekali cara saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya tadi membuat suasana kelas yang nyaman menyenangkan dengan pendekatan pendekatan secara kekeluargaan dan memberikan penghargaan atau reward dengan adanya sepeerti itu dapat memotivasi belajar siswa agar menjadikan siswa tersebut aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Peneliti	Upaya apa yang dilakukan jika ada siswa yang tidak mendengarkan atau malas jika sedang pembelajaran
Guru AN	Biasanya saya berikan teguran atau nasehat secara intens namun tidak dengan marah marah saya gunakan secara halus agar siswa tidak merasa malu.
Peneliti	Upaya apa yang diberikan kepada siswa untuk mempunyai motivasi belajar
Guru AN	Dengan Mmemberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti jika sedang waktu sholat guru terlebih dahulu yang hadir berkata yang sesuai atau sopan.
Peneliti	Bagaimana penanganan jika ada siswa yang malas ?
Guru AN	Dengan tahap awal memperjelas tujuan disini adalah untuk sekolah biasanya saya stumus dengan “kamu sudah mau lulus atau kelas IX mau melanjutkan kesekolah dimana bagaimana jika kamu malas malasan kamu akan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi sehingga dapat membangkitkan semangat siswa agar terdorong untuk semangat dalam belajar.

Peneliti	Di MTs Qosim Al-Hadi apakah ada program unggulan yang diberikan sekolah untuk memotivasi belajar siswa?
Guru KI	Karena sekolah ini berbasis pesantren atau agama tentu saja lebih keagamaan program unggulannya, salah satunya tahfidz, siswa diwajibkan untuk mengikuti program tersebut yang biasanya dilaksanakan sebelum sholat dzhur berjamaah, setelah sholat dzhur berjamaah pun ada beberapa jadwal seperti baca yasin kitab Akhlakul Mahmudah dan banyak lagi
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang diadakan oleh guru kepada siswa?
Guru KI	Awal yang saya lakukan adalah pendekatan terlebih dahulu dengan siswa agar dapat membaur sehingga dapat membuat suasana kelas yang asik dan juga nyaman sehingga siswa merasa betah di kelas hal tersebut dapat memunculkan motivasi belajar siswa

Peneliti	Bagaimana Cara Guru membangun Motivasi Belajar
Guru KI	Disekolah ini sudah terbiasa untuk memberikan reward terhadap siswa sehingga siswa-siswa merasa bersemangat dalam mengerjakan tugas agar menjadi yang terbaik sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan jika ada siswa yang tidak mendengarkan atau malas jika sedang pembelajaran
Guru KI	Biasanya saya beri wejangan atau nasihat-nasihat yang membangun tidak menjatuhkan harga diri siswa sehingga siswa tidak menyepelkan jika di beri nasihat atau didengarkan
Peneliti	Upaya apa yang diberikan kepada siswa untuk mempunyai motivasi belajar
Guru KI	Menanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik kepada anak didik dan tidak lupus sebagai guru memberikan contoh yang teladan.
Peneliti	Bagaimana penanganan jika ada siswa yang malas ?
Guru KI	Dengan membangkitkan semangat siswa dengan cara memotivasi yang mengkaitkan pembelajaran bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat penting bagi masa depan mereka seperti jika belajar dengan semangat dan tekun maka ujian mereka akan gampang dan masuk ke sekolah yang lebih tinggi mudah.

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN SISWA AR

Peneliti	Apakah kalian belajar dengan tekun dalam belajar dan kalian mengulangi Kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru?
Siswa	“Saya sudah belajar dengan tekun, namun ketika pulang saya tidak mengulangi pelajaran lagi dikarenakan cape jadi langsung istirahat atau tidur. Saya ulangi pelajarannya di waktu luang biasanya malam saya ulangi sedikit demi sedikit.”

Peneliti	Apakah kalian bersemangat dalam mengerjakan tugas?
Siswa	“Biasa saja, tidak terlalu bersemangat. Jika pelajarannya saya pahami saya senang namun jika tidak saya pahami saya kesal (bete).
Peneliti	Bagaimana respon yang ditunjukan kalian terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar
Siswa	seperti diperhatikan, jadi semangat belajar karena saya tinggal dipesantren seperti kurang perhatian dari orang tua. Jadi Ketika guru memperhatikan saya, saya senang.
Peneliti	apakah reaksi kalian Ketika diberikan tugas?
Siswa	“jika saya tidak paham maka saya akan menanyakannya”
Peneliti	Faktor apa yang menghambat pembelajaran?
Siswa	faktor penghambat Teman Guru, diri sendiri dan Fasilitas. Jika berasal dari teman itu karena teman mempengaruhi contohnya ‘ngajak keluar terus padahal pengen belajar’. Jika dari Guru kadang ada Guru malas sama siswa jadi Guru malas mengajar. Jika dari diri sendiri itu karena malas karena melihat teman sekitar malas jadi terpengaruh malas ‘seperti melihat teman-teman tiduran seperti enak sekali jadi saya terpengaruh’ Jika dari Fasilitas itu kurang Lab-Lab dan Ekstrakurikuler, karena disekolah ini Ekstrakurikuler yang aktif hanya pramuka yang lain tidak aktif padahal saya suka puisi dan paduan suara tapi tidak bisa dikembangkan karena disini tidak ada faktor pendukung orang tua .”
Peneliti	Upaya apa yang telah kalian lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Siswa	upaya yang saya lakukan harus saya paksa, walaupun saya tidak suka saya harus memaksa diri saya untuk belajar karena saya bentar lagi ujian
-------	---

WAWANCARA DENGAN SISWA EA

Peneliti	Apakah kalian belajar dengan tekun dalam belajar dan kalian mengulangi Kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru?
Siswa	bismillah belajar dengan tekun namun tidak dsekolah kerana jika saya dsekolah sering ngantuk, Ketika saya pulang sekolah jika ada PR Saya kerjakan dan sedikit saya ulangi
Peneliti	Apakah kalian bersemangat dalam mengerjakan tugas?
Siswa	semanagat, senang bisa belajar namun tidak dengan yang banyak bacaan
Peneliti	Bagaimana respon yang ditunjukan kalian terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar
Siswa	biasa saja, saya belajar karena niat dari diri saya sendiri bukan dari orang lain
Peneliti	apakah reaksi kalian Ketika diberikan tugas?
Siswa	jika saya kurang paham saya tidak bertanya langsung kepada guru saya lebih memilih bertanya dengan teman karena takut salah
Peneliti	Faktor apa yang menghambat pembelajaran?
Siswa	faktor penghambat saya, dan teman karena saya tidak suka membaca jadi ada pelajaran yang banyak bacaan saya tidak suka dan pelajaran yang membingungkan dan teman ada yang mempengaruhi ngajak ngobrol ketika saya sedang serius faktor pendukung ujian dan orang tua

Peneliti	Upaya apa yang telah kalian lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
Siswa	disiplin untuk belajar, niat karena bentar lagi mau lulus pasti banyak ujian dan overthingking mau lanjut kemana

WAWANCARA DENGAN SISWA RU

Peneliti	Apakah kalian belajar dengan tekun dalam belajar dan kalian mengulangi Kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru?
Siswa	Insyaallah, saya belajar malam karena jadwal kegiatan didalam pesantren padat. Ketika malam pun Fleksibel tergantung Pelajarannya jika belum paham saya pelajari lagi namun jika saya sudah paham hanya saya ingat-ingat agar tidak lupa
Peneliti	Apakah kalian bersemangat dalam mengerjakan tugas?
Siswa	ya bersemangat, contohnya Ketika ada PR walau secape apapun saya usahakan untuk tetap mengerjakannya. Namun Ketika saya mendapatkan tugas yang terlalu banyak saya akan komen
Peneliti	Bagaimana respon yang ditunjukan kalian terhadap stimulus (dorongan motivasi) yang diberikan guru dalam belajar
Siswa	ngikut perintah guru saja, Ketika Guru memotivasi begini begitu ya saya ikuti saja
Peneliti	apakah reaksi kalian Ketika diberikan tugas?
Siswa	Senang namun jika saya kurang paham saya tanyakan dengan guru atau temen-teman
Peneliti	Faktor apa yang menghambat pembelajaran?
Siswa	faktor penghambat karena Guru menjelaskannya terlalu cepat, dan waktu karena saya tinggal dipesantren jadi harus pintar-pintar bagi waktu antara ngaji dan belajar faktor pendukung orang tua dan ujian

Peneliti	Upaya apa yang telah kalian lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
Siswa	Saya harus ingat dengan orang tua, karena saya berasal dari keluarga yang kurang mampu jadi harus mengingat orang tua agar saya bersemangat untuk belajar untuk meningkatkan derajat orang tua.

Lampiran III

Lembaran Observasi Di MTs Qosim

No.	Kegiatan	Ada	Tidak ada
1.	Guru memberikan salam Ketika masuk kelas	Ada	-
2.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	Ada	
3.	Guru mengabsen kehadiran siswa	Ada	
4.	Guru tidak membedakan siswa	Ada	
5.	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran	Ada	
6.	Guru mampu menggunakan media pembelajaran	Ada	-
7.	Guru dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran	Ada	
8.	Guru memberi punishmen yang mendidik	Ada	
9.	Guru memberi hadiah bagi siswa yang aktif	Ada	
10.	Guru memberikan persaingan belajar yang sehat	Ada	
11.	Fasilitas yang kurang memadai	Ada	
12.	Siswa tidak semangat belajar	Ada	

13.	Siswa dengan khidmat menyimak pembelajaran	Ada	
14.	Siswa patuh terhadap guru	Ada	
15.	Siswa meneladani gurunya	Ada	

Lampiran 4

Dokumentasi

Foto Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0245/Un.10.2/D.1/KM.00.01/1/2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2024

Yth.

**Pengasuh MTs Qosim AL-Hadi
di Kota Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : RESTI FADILA
NIM : 2004046065
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Gambaran Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal
Didalam Pesantren dan Diluar Pesantren di MTs Qosim AL-Hadi
Tanggal Mulai Penelitian : 22 Januari 2024
Tanggal Selesai : 29 Maret 2024
Lokasi : MTs Qosim AL-Hadi

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Foto dengan Guru





Foto dengan siswa



Foto Observasi Kelas



Foto penghargaan yang pernah diraih oleh MTs Qosim Al-Hadi



NO	NAMA	PRESTASI	TINGKAT	PENGHARGAAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	Darajatul Fitriyah	Juara I Sitobah Bahasa Indonesia	Kota Semarang		2014	Akademik
2.	Diyah ulin nimah	Juara I hadroh			2016	Non Akademik
3.	Salma Risky Nugrahani Dkk.	Juara II Kets kemah Bertama	Kota Semarang		2014	Non Akademik
4.	M. Musthofa	Juara I catur putra	Kota Semarang		2017	Non Akademik
5.	Syukur kurniadi	Juara III MTA Tilawah Putra	Kec. Mijen		2019	Non Akademik
6.	Diyah ulin nimah	Juara III Puisi Religi Putri	Kota Semarang		2019	Non Akademik
7.	Haius Saadah Dkk	Juara II Olimpiade KE-MU-AM	Kota Semarang		2019	Akademik
8.	Syukur kurniadi	Juara II MTA Tilawah Putra	Kota Semarang		2018	Non Akademik
9.	Murul khalimah	Juara II MTA Tilawah Putri	Kota Semarang		2018	Non Akademik
9	Hadyuna Falarifa	Juara III KSM Matematika Terintegrasi	Kota Semarang		2021	Akademik
10	M. Dawa Putro Anggara	Juara Harapan II KSM Matematika Terintegrasi	Kota Semarang		2022	Akademik
10.	Tim Elang Jawa	Juara Umum II Putra Pramuka	Kwartir ranting Kec. Mijen		2022	non Akademik
11.	Tim Elang Jawa	Juara II Mata Lomba PBB	Kwartir ranting Kec. Mijen		2022	non Akademik
12.	Tim Elang Jawa	Juara II Mata Lomba Dragster	Kwartir ranting Kec. Mijen		2022	non Akademik
13.	Tim Elang Jawa	Juara II Mata Lomba Sandi	Kwartir ranting Kec. Mijen		2022	non Akademik

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

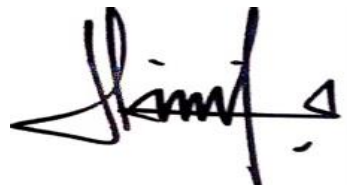
1. Nama lengkap : Resti Fadila
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sri pendowo, 26 Januari 2002
3. Alamat Rumah : Dusun 01 Sri pendowo Kecamatan Ketapang Kota
Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung
4. No. Hp : 082167917404
5. Email : restifadila26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK SATUATAB Sri pendowo
2. SDN 1 Sri pendowo
3. SMPN 1 Ketapang
4. SMAN 1 Kalianda

Semarang 21, Maret 2023

Penulis



Resti Fadila

NIM. 2004046065

